

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Menentukan metode penelitian merupakan suatu langkah penting dalam sebuah penelitian, sebagaimana dikemukakan Nazir (1985: 51) dalam (Tajudin, 2010:31), bahwa: “Metode berhubungan erat dengan prosedur, alat serta desain penelitian yang digunakan”. Berkenaan dengan metode menurut Marhijanto (1985) dalam Tajudin (2010: 31) memberi batasan, bahwa: “Metode adalah cara yang sistematis dan terencana untuk melakukan segala aktifitas guna mencapai tujuan maksimal”. Dengan demikian metode yang digunakan dalam sebuah penelitian harus relevan dengan penelitian yang telah dirumuskan.

Sejalan dengan uraian tujuan penelitian yang telah dirumuskan yaitu meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi pelajaran matematika khususnya tentang pemahaman bilangan pecahan biasa pada kelas IV SDLB B,C Nuftah Hidayah Kabupaten Bandung, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas.

Alasan peneliti memilih penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan memiliki tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami bilangan pecahan biasa  $\frac{1}{2}$ , dan  $\frac{1}{4}$  yang merupakan masalah aktual dihadapi peneliti saat ini.

2. Pemberian tindakan dilakukan oleh peneliti sendiri berdasarkan hasil pengamatan terhadap pembelajaran di kelas dan merupakan refleksi terhadap masalah yang dihadapi.
3. Penelitian dilakukan secara kolaborasi dengan teman sejawat sebagai observer dan bertujuan untuk mendapatkan informasi yang objektif, lengkap, dan akurat.
4. Fokus permasalahan bersifat praktis dan bukan teoritis atau bersifat bebas konteks.
5. Penelitian dilaksanakan berdaur siklus dengan masing-masing siklus dilaksanakan melalui empat tahapan yakni: tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

## **B. Setting Penelitian**

Sebagaimana karakteristik penelitian tindakan kelas, bahwa masalah pada penelitian bukanlah merupakan hasil dari kajian teoritis atau hasil kajian penelitian terdahulu, tetapi merupakan permasalahan nyata dan aktual terjadi dalam pembelajaran di kelas. Maka setting penelitiannya adalah kondisi nyata pembelajaran bidang studi Matematika kelas IV SDLB pada standar kompetensi menggunakan pecahan dalam kompetensi dasar menyederhanakan pecahan benda setengah dan seperempat di SLB B-C Nuftah Hidayah Kabupaten Bandung. Subyek pemberi tindakan peneliti sendiri sebagai guru kelas IV, penerima tindakan adalah tiga orang siswa tunagrahita ringan kelas IV SDLB-C semester I Tahun Pelajaran 2011-2012. Observer adalah teman

sejawat di SLB B-C Nuftah Hidayah Kabupaten Bandung. Penggunaan alokasi waktu penelitian disesuaikan dengan ijin penelitian yang telah dikeluarkan.

## **C. Siklus Tindakan**

### **1. Tahap Perencanaan**

Sejalan dengan tujuan penelitian tindakan kelas adalah memecahkan permasalahan nyata di kelas. Maka untuk mengefektifkan upaya-upaya yang akan dilakukan, terlebih dahulu peneliti melaksanakan penelusuran terhadap gejala-gejala penyebab terjadinya kegagalan pencapaian hasil belajar. Melalui langkah ini diharapkan dapat menemukan akar penyebab masalah. Berdasarkan hasil observasi beberapa hal yang menyebabkan kegagalan pencapaian hasil belajar antara lain: kurang mampuan peneliti di dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang dapat mendorong keterlibatan seluruh siswa dalam belajar. Cara mengajar yang ditampilkan peneliti seolah memberi peluang pada siswa untuk berperilaku negatif, Seperti menunggu teman atau mengalihkan perhatian pada hal-hal yang kurang berhubungan dengan materi yang dibahas. Kesempatan untuk terlibat secara bergilir temponya terlalu lama. Disamping itu kesan mengajar yang ditampilkan cenderung monoton sehingga siswa sering kelihatan mudah jenuh, dan mencari kegiatan-kegiatan lain yang kurang bermakna.

Perilaku mengajar peneliti yang dianggap kurang mampu menciptakan atmosfir pembelajaran yang sesuai dengan yang diharapkan, antara lain: gaya mengajar yang kurang variatif, kurang memiliki kreativitas dalam pengadaan media, cara menyampaikan materi kurang menyentuh terhadap

**Tahyu, 2012**

Peningkatan Pemahaman Siswa...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

tujuan yang ingin dicapai, kurang memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat/cenderung satu arah, penyajian materi kurang mengakomodir tahapan berfikir siswa, kurang memfungsikan pemberian penguatan, dan peneliti kurang melakukan pengelolaan.

**Tabel 3.1**

**Hasil observasi kelas dalam kegiatan pra PTK**

No	Hasi Observasi Pra PTK		
1.	<p>Pemahaman dalam konsep bilangan pecahan biasa rendah.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Selalu menghitung dalam penalaran/ditebak-tebak (verbalisme) tanpa memahami nilai dan symbol bilangan pecahan biasa yang disebutkannya.</li> <li>• Siswa hanya mampu menyebutkan bilangan pecahan biasa <math>\frac{1}{2}</math> dan <math>\frac{1}{4}</math> tanpa memahami konsep bilangan pecahan <math>\frac{1}{2}</math> dan <math>\frac{1}{4}</math></li> </ul> <p>Sehingga ketika ditanya pecahan <math>\frac{1}{2}</math> dan <math>\frac{1}{4}</math> dengan benda kongkrit dan</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Gaya mengajar kurang variasi.</li> <li>2. Kurang menggunakan media pembelajaran dalam menyampaikan materi.</li> <li>3. Pendekatan yang diterapkan kurang sesuai dengan kebutuhan siswa contoh: dalam menyampaikan materi bilangan pecahan <math>\frac{1}{2}</math> dan <math>\frac{1}{4}</math> dengan menggunakan benda semi kongkrit/gambar.</li> <li>4. Kurang memberikan kesempatan pada siswa untuk</li> </ol>

Tahyu, 2012

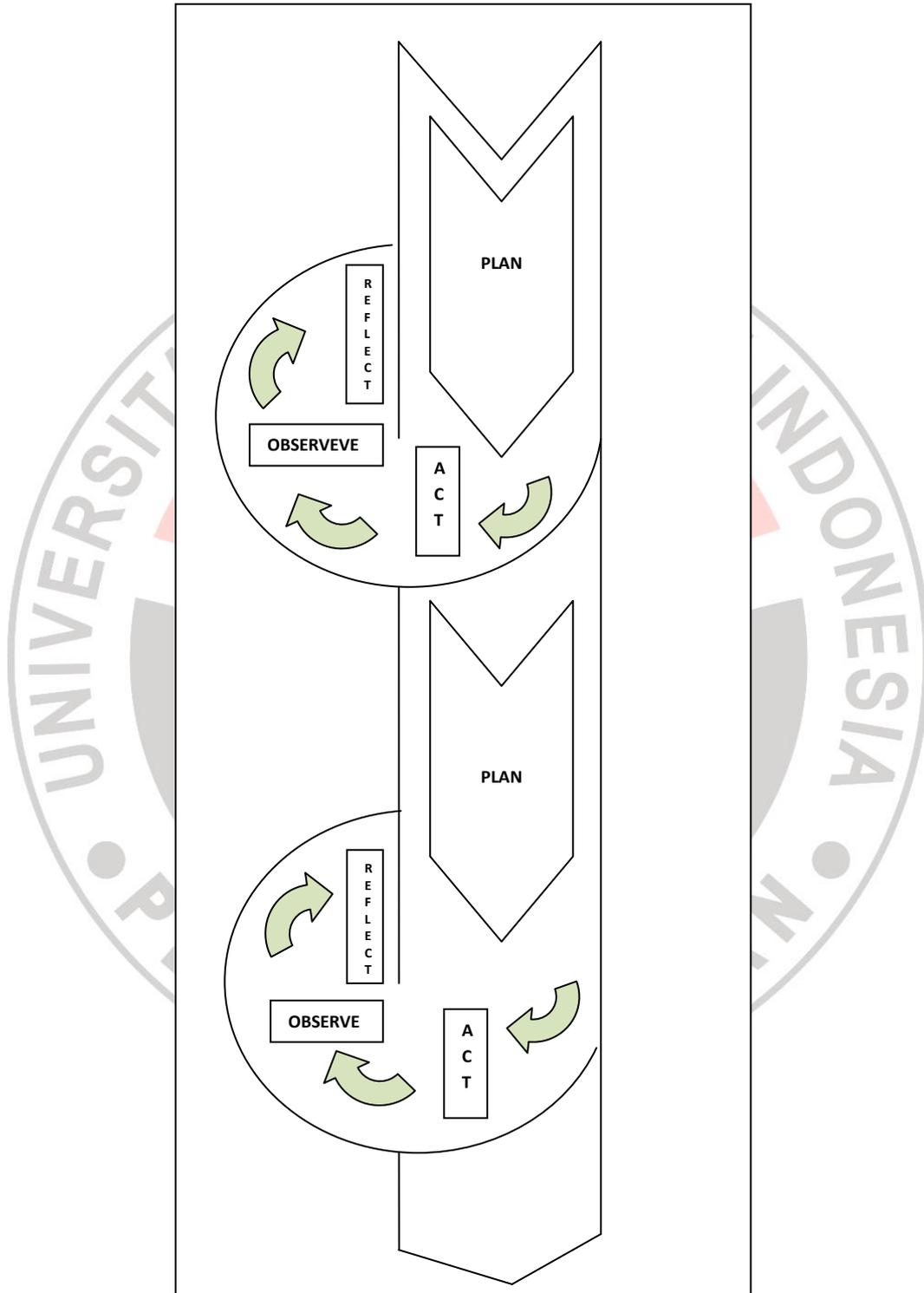
Peningkatan Pemahaman Siswa...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

		semi kongkrit anak tidak dapat membedakannya.	terlibat/interaktif dalam kegiatan pembelajaran.  5. Tahapan penyajian materi kurang mengakomodir tahapan berpikir siswa.  6. Guru kurang melakukan pengelolaan kegiatan dalam kelas.
--	--	---	---

Berdasarkan hasil temuan tersebut, dalam upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran, peneliti dan rekan sejawat sebagai observer merumuskan langkah-langkah yang mengarah pada terciptanya kondisi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar.

Prosedur penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan kemampuan pemahaman mengenal bilangan pecahan biasa anak tunagrahita ringan kelas IV SDLB-C di SLB B-C Nuftah Hidayah Kabupaten Bandung, dilaksanakan dalam dua siklus, dengan masing-masing siklus ditempuh melalui tahapan kegiatan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang mengacu pada desain penelitian tindakan kelas model spiral dari Kemmis dan Taggart (1988) sebagai berikut:



(Kemmis dan Taggart, 1988 dalam Rochiati W, 2008: 66)

Tahyu, 2012

Peningkatan Pemahaman Siswa...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Bertitik tolak dari penelusuran masalah, maka hal yang dirumuskan dalam tahap perencanaan adalah sebagai berikut :

- a. Menentukan model pembelajaran yang mampu memberikan kesempatan pada siswa untuk memperoleh pengalaman belajar secara optimal, dengan model pembelajaran terpilih adalah melalui pembelajaran realistik.
- b. Merencanakan rancangan pembelajaran.
  - 1). Merencanakan pembuatan skenario pembelajaran (RPP) mengenal bilangan pecahan biasa.
    - a). Menyiapkan alat peraga yang dianggap relevan dalam menciptakan kondisi serta mendukung terhadap ketercapaian hasil belajar siswa.
    - b). Memberi lembar pengamatan yang memuat hal-hal yang dianggap penting sebagai gejala adanya pengaruh pembelajaran realistik terhadap peningkatan/perbaikan kondisi pembelajaran bidang studi Matematika pada penyajian materi memahami bilangan pecahan biasa  $\frac{1}{2}$  dan  $\frac{1}{4}$ .
    - c). Membuat alat evaluasi yang dapat mengukur kemampuan siswa dalam memahami bilangan pecahan  $\frac{1}{2}$  dan  $\frac{1}{4}$ .

2). Rancangan/skenario pembelajaran.

### RENCANA PERBAIKAN PEMBELAJARAN

**Nama Sekolah** : SLB B-C Nuftah Hidayah

**Jenjang/Program** : SDLB

**Kelas/Semester** : IV/C/I

**Mata Pelajaran** : Matematika

**Alokasi Waktu** : 2 x 35 menit (2 x Pertemuan)

#### I. STANDAR KOMPETENSI

2. Menggunakan pecahan.

#### II. KOMPETENSI DASAR

2.1. Melakukan pembagian dua.

2.2. Menghubungkan simbol bilangan secara kongkrit, semi kongkrit, dan secara abstrak dengan simbol bilangan  $\frac{1}{2}$

2.3. Melakukan pembagian empat.

2.4. Menghubungkan simbol bilangan secara kongkrit, semi kongkrit, dan secara abstrak dengan simbol bilangan  $\frac{1}{4}$

2.5. Menunjukkan simbol bilangan  $\frac{1}{2}$ ,  $\frac{1}{4}$ .

2.8. Menyebutkan simbol bilangan  $\frac{1}{2}$ ,  $\frac{1}{4}$ .

2.9. Membedakan simbol bilangan  $\frac{1}{2}$  dengan pecahan  $\frac{1}{4}$ .

Tahyu, 2012

Peningkatan Pemahaman Siswa...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

### III. INDIKATOR

1. Siswa dapat melakukan pembagian pada sebuah benda menjadi dua bagian yang sama secara kongkrit.
2. Siswa dapat melakukan pembagian pada sebuah benda menjadi dua bagian yang sama secara semi kongkrit.
3. Siswa dapat menghubungkan pecahan secara kongkrit dengan simbol bilangan  $\frac{1}{2}$ .
4. Siswa dapat menghubungkan pecahan secara semi kongkrit dengan simbol bilangan  $\frac{1}{2}$ .
5. Siswa dapat menghubungkan pecahan secara abstrak dengan simbol bilangan  $\frac{1}{2}$ .
6. Siswa dapat melakukan pembagian pada sebuah benda menjadi empat bagian yang sama secara kongkrit.
7. Siswa dapat melakukan pembagian pada sebuah benda menjadi empat bagian yang sama secara semi kongkrit.
8. Siswa dapat menghubungkan simbol bilangan secara kongkrit dengan simbol bilangan  $\frac{1}{4}$ .
9. Siswa dapat menghubungkan simbol bilangan secara semi kongkrit dengan simbol bilangan  $\frac{1}{4}$ .

10. Siswa dapat menghubungkan simbol bilangan secara abstrak dengan

simbol bilangan  $\frac{1}{4}$ .

11. Siswa dapat menunjukkan potongan benda dengan simbol bilangan  $\frac{1}{2}$ .

12. Siswa dapat menunjukkan potongan benda dengan simbol bilangan  $\frac{1}{4}$ .

13. Siswa dapat menyebutkan simbol bilangan sebuah benda jika dibagi menjadi dua bagian yang sama.

14. Siswa dapat menyebutkan simbol bilangan sebuah benda jika dibagi menjadi empat bagian yang sama.

15. Siswa dapat membedakan nilai simbol bilangan  $\frac{1}{2}$  dengan  $\frac{1}{4}$  secara abstrak.

a). Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai kegiatan belajar mengajar diharapkan:

- (1). Siswa dapat memahami konsep bilangan pecahan biasa secara kongkrit, semi kongkrit dan abstrak.
- (2). Siswa dapat mengerjakan soal-soal bilangan pecahan biasa.

b). Materi Pembelajaran.

Konsep bilangan pecahan biasa  $\frac{1}{2}$  dan  $\frac{1}{4}$  dengan menggunakan pembelajaran realistik.

c). Metode Pembelajaran.

- (1). Demonstrasi.
- (2). Tanya jawab.
- (3). Penugasan.

d). Langkah-langkah kegiatan pembelajaran

**Siklus I**

(1). Kegiatan Pendahuluan. (10 menit)

- (a). Mengelola kelas (pengabsenan dan menertibkan).
- (b). Melaksanakan pembiasaan berdoa bersama serta pengucapan salam.
- (c). Mengadakan apersepsi tentang macam-macam nama benda dan bentuknya.
- (d). Mengadakan pre test tentang benda/buah yang  $\frac{1}{2}$  dan  $\frac{1}{4}$ .

(2). Kegiatan Inti.(40 menit)

- (a). Siswa memperhatikan demonstrasi guru cara membagi sebuah benda menjadi dua bagian yang sama.
- (b). Siswa melakukan pemotongan sebuah benda menjadi dua bagian yang sama.
- (c). Siswa menunjukkan potongan benda dengan simbol bilangan setengah.
- (d). Siswa menyebutkan simbol bilangan sebuah benda jika dibagi menjadi dua bagian yang sama.

- (e). Siswa dengan bimbingan guru menuliskan simbol bilangan sebuah benda jika dibagi menjadi dua bagian yang sama.
  - (f). Siswa dengan bimbingan guru membedakan simbol bilangan setengah dengan seperempat pada sebuah benda.
  - (g). Siswa memperhatikan demonstrasi guru cara membagi sebuah benda menjadi empat bagian yang sama.
  - (h). Siswa melakukan pemotongan sebuah benda menjadi empat bagian yang sama.
  - (i). Siswa menunjukkan potongan benda dengan simbol bilangan seperempat.
  - (j). Siswa menyebutkan simbol bilangan sebuah benda jika dibagi menjadi empat bagian yang sama.
  - (k). Siswa dengan bimbingan guru menuliskan simbol bilangan sebuah benda jika dibagi menjadi empat bagian yang sama.
  - (l). Siswa dengan bimbingan guru membedakan simbol bilangan setengah dengan seperempat.
  - (m). Siswa dengan bimbingan guru membedakan simbol bilangan setengah dengan seperempat.
3. Kegiatan Akhir (20 menit)
- a. Guru menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran
  - b. Guru mengadakan evaluasi berdasarkan salah satu cerita yang telah diceritakan siswa; dan

- c. Guru memberikan tindak lanjut berupa penugasan pada setiap siswa untuk membedakan nilai bilangan  $\frac{1}{2}$  dan  $\frac{1}{4}$ .

## Siklus II

### (1). Kegiatan Pendahuluan. (10 menit)

- (a). Mengelola kelas (pengabsenan dan menertibkan).
- (b). Melaksanakan pembiasaan berdoa bersama serta pengucapan salam.
- (c). Mengadakan apersepsi tentang bilangan pecahan biasa.

### (2). Kegiatan Inti.(40 menit)

- (a). Siswa memperhatikan demonstrasi guru cara membagi sebuah benda menjadi dua bagian yang sama.
- (b). Siswa melakukan pemotongan sebuah benda menjadi dua bagian yang sama.
- (c). Siswa menunjukkan potongan benda dengan simbol bilangan setengah.
- (d). Siswa menyebutkan simbol bilangan sebuah benda jika dibagi menjadi dua bagian yang sama.
- (e). Siswa dengan bimbingan guru menuliskan simbol bilangan sebuah benda jika dibagi menjadi dua bagian yang sama.
- (f). Siswa dengan bimbingan guru membedakan simbol bilangan setengah dengan seperempat pada sebuah benda.
- (g). Siswa memperhatikan demonstrasi guru cara membagi sebuah benda menjadi empat bagian yang sama.

Tahyu, 2012

Peningkatan Pemahaman Siswa...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- (h). Siswa melakukan pemotongan sebuah benda menjadi empat bagian yang sama.
  - (i). Siswa menunjukkan potongan benda dengan simbol bilangan seperempat.
  - (j). Siswa menyebutkan simbol bilangan sebuah benda jika dibagi menjadi empat bagian yang sama.
  - (k). Siswa dengan bimbingan guru menuliskan simbol bilangan sebuah benda jika dibagi menjadi empat bagian yang sama.
  - (l). Siswa dengan bimbingan guru membedakan simbol bilangan setengah dengan seperempat.
  - (m). Siswa dengan bimbingan guru membedakan simbol bilangan setengah dengan seperempat.
3. Kegiatan Akhir (20 menit)
- (a) Guru menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran;
  - (b) Guru mengadakan evaluasi hasil pembelajaran; dan
  - (c) Guru memberikan tindak lanjut berupa PR.

### **Siklus III**

1. Kegiatan Awal (10 menit)
  - (a) Guru memeriksa absen kehadiran siswa;
  - (b) Guru memotivasi siswa dengan jalan mengadakan apersepsi; dan
  - (c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
2. Kegiatan Inti (40 menit)
  - (a) Guru memantapkan materi pembelajaran berdasarkan hasil perbaikan pembelajaran pada siklus I dan II;

Tahyu, 2012

Peningkatan Pemahaman Siswa...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- (b) Guru dan siswa mengadakan tanya jawab mengenai permasalahan yang tidak dipahaminya;

3. Kegiatan Akhir (20 menit)

- (a) Guru menyimpulkan hasil kegiatan;  
(b) Guru mengadakan evaluasi pembelajaran

e). Media dan sumber belajar.

(1). Alat Pembelajaran :



- (a). Gambar  
(b). Makanan (buah/roti).

2). Sumber Pembelajaran :

Matematika SDLB Kls IV BPP Bdg 2006

3). Penilaian

- (a). Prosedur penilaian : - lisan : - keberanian menjawab  
- tulisan : - isian
- (b). Bentuk tes : - isian  
- penugasan

Tahyu, 2012

Peningkatan Pemahaman Siswa...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- demonstrasi

4). Instrumen tes : terlampir.

## **2. Tahap Pelaksanaan Tindakan**

Pada tahap pelaksanaan peneliti bekerja sama dengan observer (Teman Sejawat) mengimplementasikan seluruh rancangan yang telah disusun melalui prosedur dan tahapan-tahapan yang sesuai dengan perencanaan.

## **3. Tahap Pengamatan.**

Kegiatan pengamatan pada penelitian ini dilaksanakan secara bersamaan ketika dilaksanakannya tindakan. Pada tahap ini peneliti dan observer bekerja sama melakukan pengamatan dan mencatat semua peristiwa yang terjadi di kelas selama dilaksanakan tindakan, baik yang berhubungan dengan pengaruh pendekatan pembelajaran realistik terhadap peningkatan kemampuan memahami bilangan pecahan biasa maupun yang berkaitan dengan peningkatan kualitas pembelajaran

## **4. Tahap Refleksi**

Kegiatan yang dilakukan pada tahap refleksi adalah melakukan pengkajian dan evaluasi diri secara menyeluruh terhadap yang sudah dilakukan sebagai berikut :

- a. Merenungkan kembali mengenai kekuatan dan kelemahan dari tindakan yang dilakukan.
- b. Menjawab tentang penyebab situasi dan kondisi yang terjadi selama pelaksanaan tindakan.
- c. Memprediksi solusi pengembangan tindakan atas munculnya keluhan.

Tahyu, 2012

Peningkatan Pemahaman Siswa...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- d. Mengidentifikasi kendala atau ancaman yang mungkin dihadapi.
- e. Melakukan rencana pengembangan tindakan untuk siklus berikutnya.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan dengan tujuan yang ingin dicapai pada pelaksanaan penelitian, yaitu untuk melakukan perbaikan kinerja peneliti dalam memecahkan permasalahan di kelas kaitannya dengan peningkatan hasil belajar siswa dalam memahami bilangan pecahan biasa  $\frac{1}{2}$  dan  $\frac{1}{4}$  melalui pembelajaran realistik, maka konsekuensi logis untuk mengetahui ketercapaian hasil belajar di setiap akhir pembelajaran peneliti melaksanakan evaluasi.

Sebagaimana Ralph Tyler (1950) mengemukakan, bahwa “Evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai. Jika belum, bagaimana yang belum dan apa sebabnya”. Kegiatan evaluasi adalah mengukur dan menilai, dimana ”Mengukur adalah membandingkan sesuatu dengan satu ukuran, maka pengukuran bersifat kuantitatif. Menilai adalah mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik buruk, maka penilaian bersifat kualitatif” (Arikunto,2005: 3).

Mengacu pada pendapat tersebut, maka teknik pengumpulan data untuk melihat seberapa besar pengaruh intervensi pembelajaran realistik terhadap peningkatan hasil belajar dalam memahami bilangan pecahan biasa  $\frac{1}{2}$  dan  $\frac{1}{4}$  bagi siswa tunagrahita SDLB Kelas IV SLB B-C Nuftah Hidayah Kabupaten Bandung dilakukan melalui tes. Sedangkan untuk melihat tentang perubahan kualitas proses pembelajaran dilaksanakan dengan non tes. Yaitu melakukan pengamatan terhadap sikap siswa ketika mengikuti kegiatan pembelajaran. Tes

Tahyu, 2012

Peningkatan Pemahaman Siswa...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

dan non tes yang digunakan dalam mengukur serta menilai perubahan kualitas proses pembelajaran mengenal bilangan pecahan biasa  $\frac{1}{2}$  dan  $\frac{1}{4}$  melalui pembelajaran realistik adalah merupakan produk/buatan peneliti yang disusun secara kolaborasi.

### E. Analisis Data

Sesuai dengan tujuan penelitian adalah untuk melakukan perbaikan hasil belajar melalui peningkatan kualitas proses pembelajaran, maka data yang akan dianalisis adalah hasil tes serta sikap peserta didik selama mengikuti pembelajaran, oleh sebab itu jenis data yang akan dianalisis meliputi data kuantitatif dan kualitatif. Langkah yang ditempuh dalam menganalisis data hasil penelitian adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis data hasil pre tes dan tes setelah tindakan.
  - a. Mempresentase hasil pre tes.
  - b. Mempresentase hasil tes pada kondisi setelah dilakukan tindakan, dengan penskoran menggunakan kriteria mutlak sebagai berikut.
 
$$\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor ideal/maksimum}} \times 100$$
  - c. Membuat tabel untuk skor yang diperoleh dari hasil sebelum tindakan dan hasil tes setelah tindakan.
2. Menganalisis data peningkatan kualitas proses pembelajaran yang bersifat kualitatif, sebagaimana Miles *and* Huberman (1984) dalam Sugiono (2007:183) mengemukakan bahwa :

Tahyu, 2012

Peningkatan Pemahaman Siswa...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, dan *display*, dan data *conclusion drawing/verification*.

a. Reduksi Data.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang dianggap pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting diantara hal-hal yang begitu kompleks terjadi di lapangan. Dengan melalui kegiatan reduksi, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya. Melalui kegiatan reduksi, peneliti dapat menentukan tentang data-data apa saja yang sudah didapat, dan data-data penting apa saja yang belum diperoleh.

b. Display Data.

Untuk dapat memahami keadaan apa yang terjadi dalam sebuah penelitian, mendisplay data merupakan kegiatan yang penting dilakukan. Karena melalui display data inilah seluruh kejadian dalam penelitian dapat dipahami, dan akan menjadi landasan peneliti dalam merencanakan langkah kerja selanjutnya.

Dalam penelitian kualitatif/data-data kualitatif mendisplaykan data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, maupun hubungan antar kategori. Menurut Miles *and* Huberman (1984) dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart* (Sugiono, 2007:95).

c. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi.

Pada dasarnya seorang peneliti harus dapat menarik kesimpulan tentang data yang telah terkumpul, hal ini bertujuan agar dapat memastikan terjawab dan tidaknya rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal penelitian. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti temuan tersebut akan menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Penarikan kesimpulan oleh seorang peneliti yang didasarkan pada verifikasi data atau yang didukung oleh data-data yang memadai, akan menjadikan kesimpulan tersebut menjadi suatu kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.

d. Kriteria Ketuntasan Minimal.

Menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) harus mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata siswa, kompleksitas indikator dan kemampuan sumber daya pendukung.

KKM untuk kompetensi dasar menggunakan pecahan dibuat berdasarkan kondisi subyek penelitian kelas IV SDLB sebagai berikut:

Tabel 3.2

## Kriteria Ketuntasan Minimal

Kompetensi Dasar/Indikator	Kriteria Ketuntasan Minimal			
	Kriteria Penetapan Ketuntasan			KKM %
	Kompleksitas	Daya dukung	Intake	
1. Mengerjakan pecahan bilangan biasa dengan menggunakan pembelajaran realistik.	2	2	2	66,67

Tabel 3.3

Skor Materi Bilangan Pecahan Biasa  $\frac{1}{2}$  dan  $\frac{1}{4}$ 

No	Nama Siswa	Skore /Nilai			Kategori
		Awal	Siklus I	Siklus II	
1.	DS				
2.	FP				
3.	RM				